

**ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
(Studi di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Provinsi Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**GITA INDAH MUSTIKA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR (Studi di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Provinsi Lampung)**

**Oleh**

**GITA INDAH MUSTIKA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sumber data penelitian adalah pendidik, peserta didik, kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan baik dilihat dari adanya sarana, pemeliharaan, perawatan, dan koleksi buku, untuk koleksi buku fiksi sendiri belum mencapai persentase ideal, (2) pemanfaatan perpustakaan sudah berjalan dengan baik dilihat dari jam buka layanan, frekuensi kunjungan, jenis buku yang paling banyak dimanfaatkan, materi pelajaran yang digunakan, akses peminjaman yang ditawarkan, dan adanya pojok baca yang mendukung, (3) pembiasaan pendidik melakukan pembelajaran di perpustakaan sudah berjalan dengan baik dilihat dari jadwal kunjungan dan pembiasaan perilaku positif yang telah diterapkan, (4) faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan perpustakaan paling banyak dijumpai pada faktor eksternal yaitu kurang luasnya bangunan perpustakaan sebagai faktor penghambat dan buku yang bervariasi sebagai faktor pendukung, (5) upaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung dilakukan dengan cara pemberian layanan yang baik, promosi perpustakaan kepada peserta didik, dan penciptaan kondisi perpustakaan yang nyaman dan kondusif.

**Kata kunci:** literasi, perpustakaan, sumber belajar

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF LIBRARY UTILIZATION AS A LEARNING RESOURCE (Case Study at Al Muhsin Metro Integrated Islamic Elementary School, Lampung Province)**

**By**

**GITA INDAH MUSTIKA**

This study aims to describe the use of the library as learning resources at Al Muhsin Metro Integrated Islamic Elementary School. Types of qualitative research it uses descriptive method. Data collection technique is done by purposive sampling method. Sources of research data are educators, students, principals, librarians, and parents. Data collection technique conducted by observation, interviews, and documentation. Research result shows that (1) library management has been going well seen from the existence of facilities, maintenance, care, and collection of books, for fiction book collection itself has not reached the ideal percentage, (2) utilization the library has been running well seen from the service opening hours, frequency visits, the types of books most used, the subject matter used, loan access offered, and the existence of a reading corner support, (3) the habit of educators doing learning in the library has been running well seen from the schedule of visits and habituation positive behavior that has been implemented, (4) supporting and inhibiting factors of the use of the library is most often found in external factors, namely the lack of the extent of the library building as an inhibiting factor and the number of books varies as a supporting factor, (5) efforts to increase the number visitors is done by providing good service, promotion library to students, and the creation of library conditions that are comfortable and conducive.

**Keywords:** learning resources, library, literacy

**ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
(Studi di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Provinsi Lampung)**

**Oleh**

**GITA INDAH MUSTIKA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR (STUDI DI SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO PROVINSI LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : *Gita Indah Mustika*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053007

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

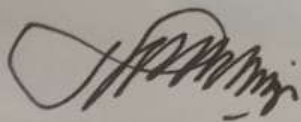
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENGESAHKAN**

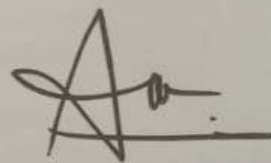
**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



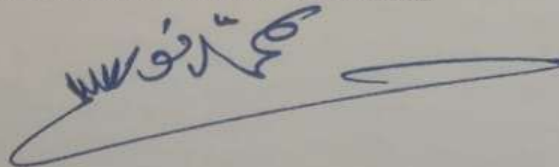
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing II



**Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**  
NIP 19930523 202203 2 011

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

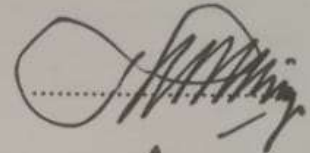


**Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si.**  
NIP 19741220200912 1 002

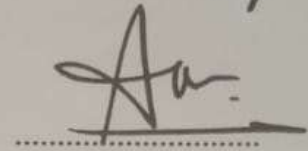
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

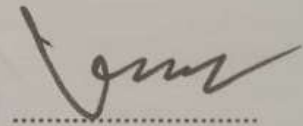
Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Erni, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Mei 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Indah Mustika

NPM : 1913053007

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar (Studi di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Provinsi Lampung)” tersebut adalah asli hasil penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 03 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



Gita Indah Mustika  
NPM 1913053007

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Gita Indah Mustika, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 15 Desember 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Gianto dan Ibu Tri Lestari.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK PGRI 2 Sukadana lulus pada tahun 2007.
2. SDN 2 Sukadana Pasar lulus pada tahun 2013.
3. SMPN 1 Sukadana lulus pada tahun 2016.
4. SMAN 1 Sukadana lulus pada tahun 2019.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur SNMPTN.



## **MOTTO**

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

**(HR. Muslim)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alaamiin dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

#### **Orang Tuaku Tercinta:**

Bapak Gianto dan seorang wanita hebat Ibu Tri Lestari, terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangannya. Terima kasih untuk selalu berdo'a demi kesuksesan dan kebahagiaan saya. Terima kasih untuk segala keringat, waktu dan tenaga yang tanpa lelah diberikan kepada saya.

#### **Kakakku Tersayang:**

Mas Lukman Nurfaza Rianto, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada saya supaya terus berjuang dan membanggakan keluarga.

#### **SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro**

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan skripsi saya. Terima kasih telah menerima saya dengan baik dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar (Studi di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Provinsi Lampung)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kerja keras peneliti dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Peneliti tidak lupa berterimakasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini, Ibu Alif Luthvi Azizah M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini, serta Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.EA.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan gelar Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi;

3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman;
7. Kepala SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
8. Dewan guru serta tenaga kependidikan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah menerima dengan baik serta membantu peneliti selama melaksanakan penelitian;
9. Tim seminar, Eka Wulandari, Suci Wulandari, Kartika Dwi Wahyuning, Via Inka Eliska, Dina Rahmawati, Arif Catur Febriansyah, Rizky Fadila Fitriani, Zahra Khoirina Sa'ada, Evita Nur Cahyani, Yoja Asti Fahliza, Heni Afirika Sari, dan Kunci Rahayu yang senantiasa membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi;
10. Mbak Friska Devi Puspita dan mbak Miftahul Jannah yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti terkait skripsi ini;
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini;
12. Kepada diriku sendiri, terima kasih untuk perjuangannya, terima kasih untuk memilih tidak menyerah, dan terima kasih telah ada di titik ini.

Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 03 Mei 2023  
Peneliti,



Gita Indah Mustika  
NPM 1913053007

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Belajar .....	13
1. Pengertian Belajar .....	13
2. Teori Belajar .....	14
B. Pembelajaran .....	16
1. Pengertian Pembelajaran .....	16
2. Komponen-komponen Pembelajaran.....	17
C. Kompetensi Pendidik .....	18
1. Pengertian Kompetensi Pendidik .....	18
2. Macam-macam Kompetensi Pendidik .....	20
D. Sumber Belajar.....	21
1. Pengertian Sumber Belajar .....	21
2. Jenis-jenis Sumber Belajar.....	22
E. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar.....	24
1. Pengertian Perpustakaan .....	24
2. Perpustakaan Sekolah .....	24
F. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah.....	26

1. Pemanfaatan Perpustakaan.....	26
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan.....	29
G. Penelitian Relevan.....	31
H. Kerangka Pikir Penelitian .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	38
1. Tempat Penelitian .....	38
2. Waktu Penelitian .....	39
C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian .....	39
2. Objek Penelitian.....	39
D. Kehadiran Penelitian .....	39
E. Tahapan Penelitian.....	40
1. Tahap Pra-Lapangan .....	40
2. Tahap Memasuki Lapangan .....	41
3. Tahap Analisis Data .....	42
4. Tahap Pelaporan.....	42
F. Sumber Data Penelitian.....	42
1. Sumber Data Primer.....	43
2. Sumber Data Sekunder .....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara Semi Tertsruktur.....	45
2. Observasi.....	47
3. Dokumentasi .....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ).....	50
2. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	52
3. Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ) .....	52
4. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion/Drawing</i> ) .....	53
I. Uji Keabsahan Data .....	53
1. Uji <i>Credibility</i> .....	54
2. Uji <i>Tranferability</i> .....	57
3. Uji <i>Dependability</i> .....	57
4. Uji <i>Confirmability</i> .....	57
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
2. Pelaksanaan Penelitian .....	59
3. Paparan Data Penelitian .....	60

B. Temuan Penelitian.....	93
C. Pembahasan Penelitian.....	100
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Koleksi Perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	7
2. Pengodean Sumber Data .....	44
3. Kisi-kisi Metode Wawancara .....	46
4. Kisi-kisi Observasi .....	48
5. Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data .....	51
6. Pengodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data .....	51
7. Pengodean Teknik Wawancara dengan Sumber Data .....	61
8. Matriks Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah .....	93
9. Matriks Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah .....	94
10. Matriks Pembiasaan Pendidik Melakukan Pembelajaran di Perpustakaan .....	97
11. Matriks Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar .....	98
12. Matriks Peningkatan Jumlah Pengunjung.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	36
2. Siklus Analisis Data Interaktif .....	50
3. Bagan Pengelolaan Perpustakaan .....	94
4. Bagan Pemanfaatan Perpustakaan.....	96
5. Bagan Pembiasaan Pendidik Melakukan Pembelajaran di Perpustakaan.....	97
6. Bagan Faktor Pendukung dan Penghambat .....	98
7. Bagan Peningkatan Jumlah Pengunjung .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>Lampiran Surat Menyurat</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	128
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan .....	129
3. Surat Izin Penelitian .....	130
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	131
<b>Lampiran Pedoman Wawancara</b>	
5. Instrumen Wawancara Pendidik.....	133
6. Instrumen Wawancara Peserta Didik .....	136
7. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	139
8. Instrumen Wawancara Petugas Perpustakaan .....	142
9. Instrumen Wawancara Orang Tua.....	145
<b>Lampiran Transkrip Wawancara</b>	
10. Transkrip Wawancara Pendidik 1 .....	149
11. Transkrip Wawancara Pendidik 2 .....	153
12. Transkrip Wawancara Pendidik 3 .....	156
13. Transkrip Wawancara Peserta Didik 1 .....	160
14. Transkrip Wawancara Peserta Didik 2 .....	163
15. Transkrip Wawancara Peserta Didik 3 .....	166
16. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah .....	169
17. Transkrip Wawancara Petugas Perpustakaan .....	173
18. Transkrip Wawancara Orang Tua 1 .....	178
19. Transkrip Wawancara Orang Tua 2 .....	182

20. Transkrip Wawancara Orang Tua 3 .....	186
---	-----

**Lampiran Pedoman Observasi**

21. Lembar Observasi .....	190
22. Lembar Hasil Observasi.....	191

**Lampiran Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan**

23. Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan.....	196
--	-----

**Lampiran Dokumentasi Penelitian**

24. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	198
--	-----

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan sangat memengaruhi kehidupan manusia. Adanya pendidikan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan suatu negara, karena unggulnya suatu negara tidak selalu terkait dengan kekuatan dan kekuasaan, tetapi hal yang paling mendasar dalam majunya suatu negara yaitu pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Alifah (2021) menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia mempunyai ciri khas dan kearifan lokal yang tidak dimiliki oleh negara lain, berdasarkan hal tersebut hendaknya sistem yang digunakan sesuai dengan keadaan masing-masing daerah untuk mendorong akses dan mutu pendidikan.

Sekolah menjadi salah satu tempat dalam pelaksanaan pendidikan, terutama sekolah dasar. Sekolah dasar menjadi langkah awal bagi peserta didik dalam membekali diri dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun penanaman karakter dalam diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian Suminiati (2019) ditemukan bahwa adanya manajemen sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, salah satunya yaitu penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang proses belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait standar sarana dan prasarana bahwa pada satuan pendidikan harus memuat kriteria minimal sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, bahkan sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut, ketersediaan sumber belajar di satuan pendidikan menjadi hal wajib untuk dimiliki satuan pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran.

Kehadiran sumber belajar menjadi fondasi dalam berlangsungnya pembelajaran, sumber belajar sebagai bahan acuan untuk mendapatkan materi pelajaran. Sumber belajar yang digunakan dapat diperoleh melalui lingkungan sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian Ikhsan dkk., (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilakukan agar peserta didik dapat aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Salah satu jenis sumber belajar yang biasa ditemukan di lingkungan sekolah yaitu perpustakaan. Perpustakaan dapat dikatakan sebagai sumber belajar karena merupakan salah satu fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Perpustakaan menjadi tempat untuk menyimpan berbagai jenis buku, baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Mujiromadhonita (2020) pemanfaatan perpustakaan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pemanfaatan perpustakaan menjadi bentuk usaha dalam menciptakan suasana belajar yang berbeda melalui buku sebagai sumber informasi untuk lebih mengenal pengetahuan lebih luas lagi. Ariew (2014) dalam Krier (2021) menyatakan bahwa *“The development of the concept of information literacy in the 1970s and 1980s began shifting the focus from using the library to understanding how to find and use information more generally, and*

*librarians began to advocate for libraries not a repositories of books but as centers for teaching and learning*”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada awalnya perpustakaan hanya digunakan untuk menemukan, dan menggunakan informasi secara lebih umum, tetapi dalam perkembangannya perpustakaan bukan lagi sebagai repositori, tetapi sebagai pusat pembelajaran dan proses belajar.

Perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Iztihana dan Mecca (2019) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sebagai sarana vital bagi peserta didik dalam mendapatkan akses informasi, ilmu pengetahuan, dan sebagai upaya memupuk minat kunjung dan minat baca peserta didik. Ketersediaan informasi tersebut tidak terlepas dari koleksi buku yang dimiliki perpustakaan.

Sebagaimana Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, yang telah mengatur presentase koleksi perpustakaan bahwa perbandingan buku di perpustakaan harus memuat sebesar 60% untuk buku non fiksi dan sebanyak 40% untuk buku fiksi. Berdasarkan hal tersebut, perpustakaan perlu dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh informasi.

Keberadaan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menciptakan perpustakaan sebagai lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian Mei *et al.*, (2020 bahwa adanya perpustakaan di jenjang pendidikan dapat meningkatkan lingkungan fisik sebagai ruang pembelajaran yang efektif. Hal tersebut diperkuat juga oleh hasil penelitian Syafie *et al.*, (2012) bahwa dibutuhkan sumber daya manusia yang secara khusus dapat mengelola perpustakaan tanpa mengganggu pekerjaan pendidik dalam mengajar peserta didik. Seseorang yang memiliki kewajiban mengelola perpustakaan harus terlatih dalam mengurus berbagai keperluan, seperti memeriksa buku masuk

dan keluar, memproses buku baru dan pilihan, serta membantu pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terdiri dari sebagian besar warga sekolah seperti peserta didik, petugas perpustakaan, kepala sekolah dan pendidik. Pendidik sebagai seseorang yang memiliki tugas dan peran penting dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, salah satunya yaitu perpustakaan. Sumber daya manusia yang unggul tercipta karena adanya pendidik, dan sumber daya manusia tersebut perlu dibangun sejak dasar yaitu pada jenjang sekolah dasar.

Keberadaan pendidik menjadi kunci dari keberhasilan belajar yang juga menjadi tujuan dari adanya pendidikan itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Susanto (2013) pendidik yang profesional memiliki kemampuan dalam membantu peserta didik belajar. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kompetensi yang mampu menggambarkan dirinya sebagai seorang pendidik yang dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik terbagi menjadi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil penelitian Ramaliya (2018) pendidik yang berkompoten akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal.

Melalui kompetensi pendidik tersebut, seorang pendidik harus mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik menjadi upaya mengenalkan dan membawa peserta didik untuk lebih dekat dengan bahan bacaan dan memperkaya diri dengan berbagai informasi yang diperoleh melalui buku, dengan begitu peserta didik akan terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Hal ini secara tidak langsung merupakan bentuk dari kegiatan literasi membaca.



Tim PIRLS Indonesia (2011) dalam Asteria (2014) memperoleh data dari PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), yang menyebutkan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca peserta didik kelas IV di Indonesia adalah 405, berada signifikan di bawah rata-rata internasional yaitu 500. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui kemampuan peserta didik Indonesia untuk literasi membaca di bawah rata-rata skor internasional.

Hal tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018 yang dikutip Hewi dan Muh (2020) pada kenyataannya Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara pada bidang membaca, peringkat 73 dari 79 negara pada bidang matematika, dan peringkat 71 dari 79 negara pada bidang sains. Hal tersebut menandakan bahwa Indonesia termasuk 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah, dan dari ketiga literasi yang diujikan tersebut, literasi membaca menjadi jenis literasi yang menempati peringkat terbawah.

Sejalan dengan data yang diperoleh PIRLS dan PISA, Jaya dkk., (2021) mengutip dari hasil penelitian Perpustakaan Nasional pada tahun 2017 bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca per hari 30-59 menit, dengan jumlah buku yang di tamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku.

Berdasarkan tingkat literasi membaca yang tergolong rendah di Indonesia, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam menanamkan kebiasaan sejak dini kepada peserta didik untuk memiliki kesadaran dalam hal membaca. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masih menjadi tantangan sendiri di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nurpratama (2018) bahwa tuntutan perkembangan zaman dengan hadirnya internet, membuat pengunjung bergantung pada sumber di

internet yang dapat diakses dengan mudah dan praktis, sehingga pengunjung meninggalkan perpustakaan dan memunculkan pemikiran terhadap perpustakaan baik oleh internal maupun eksternal yang memandang bahwa perpustakaan membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemanfaatan perpustakaan perlu dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa untuk kenyamanan pengguna, baik dari segi sarana dan prasarana, koleksi buku, bahkan penciptaan lingkungan perpustakaan yang menyenangkan sebagai sumber belajar di sekolah.

Permasalahan dari pemanfaatan perpustakaan juga disampaikan oleh Bramasta dan Dedy (2017) dilihat dari hasil penelitiannya bahwa jumlah buku dan peralatan yang ada di perpustakaan belum sesuai dengan mata pelajaran dan jumlah peserta didik yang ada di sekolah sehingga kondisi sarana dan prasarana perpustakaan di sekolah dasar yang diteliti belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sejalan dengan penjelasan di atas, adanya tumpang tindih antara permasalahan dengan pentingnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan didukung dengan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap perpustakaan beberapa SD di Kota Metro, ditemukan terdapat sekolah yang belum memiliki petugas perpustakaan khusus dan terdapat sekolah yang sudah cukup baik maupun baik, hanya saja terdapat perbedaan jumlah buku dan jenis buku di setiap sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tempat peneliti melakukan penelitian terdapat perpustakaan yang digunakan oleh pendidik sebagai sumber belajar untuk peserta didik. Pendidik menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar sesuai dengan kebutuhan, jika ada materi atau mata pelajaran tertentu yang mengharuskan menggunakan

perpustakaan, seorang pendidik akan mengarahkan peserta didik ke perpustakaan untuk mencari referensi buku yang dibutuhkan, bahkan menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi.

Peneliti melihat hal menarik di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, selain perpustakaan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh pendidik, peserta didiknya ikut aktif dalam mengunjungi perpustakaan baik hanya sekedar membaca di perpustakaan atau meminjam buku untuk dibawa pulang. Berikut data koleksi perpustakaan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro pada tahun 2021.

**Tabel 1. Data Koleksi Perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro**

No	Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Buku Teks	200	10.000
2	Buku Fiksi	550	3000
3	Buku Non Fiksi	1000	2000
4	Koleksi Audio	35	500
5	Buku Referensi	50	650
6	Koleksi Koran	1	25
7	Koleksi Majalah	5	30 r

Sumber : Dokumentasi Petugas Perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro sebanyak 19.205 eksemplar buku dan sekitar 1.836 judul buku. Selain itu, perpustakaan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro pernah menjadi Juara II LCT Jambore Perpustakaan. Lomba ini diperuntukkan bagi pustakawan atau petugas perpustakaan terkait materi tentang perpustakaan, seperti sejarah berdirinya perpustakaan sampai pada jenis dan kode buku dalam perpustakaan. Hal ini membuktikan bahwa kualitas petugas perpustakaan yang mendukung dapat

membantu pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Pelayanan perpustakaan yang diberikan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yaitu berupa akses kepada pendidik maupun peserta didik untuk menggunakan perpustakaan dari pukul 07.30 s.d 14.30 pada hari senin-jumat. Peneliti juga memperoleh data di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro pada tahun 2021, bahwa sebanyak 320 orang mengunjungi perpustakaan setiap bulannya dengan jumlah buku yang dipinjam perbulan sebanyak 450 eksemplar, dan untuk jumlah buku yang dibaca perbulan sebanyak 225 eksemplar. Selain itu, setiap kelas di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro memiliki pojok baca yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membaca diwaktu luang selain ke perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar harus memperhatikan kondisi kelayakan secara fisik dan kualitas bacaan yang ditawarkan untuk dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar menjadi langkah optimal untuk menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang baru kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar (Studi di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Provinsi Lampung)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.
2. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.
3. Pembiasaan pendidik melakukan pembelajaran di perpustakaan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.
5. Peningkatan jumlah pengunjung.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah?
2. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah?
3. Bagaimanakah pembiasaan pendidik melakukan pembelajaran di perpustakaan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar?
5. Bagaimanakah peningkatan jumlah pengunjung dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.
3. Mendeskripsikan pembiasaan pendidik melakukan pembelajaran di perpustakaan.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.

5. Mendeskripsikan peningkatan jumlah pengunjung dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Secara teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data pengembangan teori mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diperuntukkan bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk dijadikan solusi dari permasalahan yang terjadi.

- a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan refleksi bagi pendidik tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

- b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam hal literasi dan mencari referensi.

- c. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam mengelola dan merawat perpustakaan sebagai sumber belajar

- d. Petugas Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi petugas perpustakaan dalam mengelola dan mengatur perpustakaan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

- e. Orang tua  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi orang tua dalam mendidik anaknya dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.
- f. Peneliti lain  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji atau melakukan penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang terstruktur di lingkungan sekolah dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

### **2. Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah seperangkat bahan atau alat yang digunakan pendidik dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

### **3. Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas sekolah yang berisikan koleksi buku pelajaran maupun buku non pelajaran.

### **4. Pengelolaan Perpustakaan**

Pengelolaan perpustakaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam memenuhi ketersediaan berbagai macam koleksi buku, baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran, selain itu terkait dengan sarana perpustakaan seperti kursi, meja, rak buku, dan sarana penunjang lainnya, serta pemeliharaan dan perawatan perpustakaan dalam menjaga kualitas dan kelayakan buku maupun sarana yang digunakan.

### **5. Pemanfaatan Perpustakaan**

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar meliputi jam buka yang diberikan dalam menggunakan perpustakaan, frekuensi pengunjung dalam mengunjungi perpustakaan, jenis buku yang digunakan dalam belajar, penggunaan perpustakaan pada materi pelajaran tertentu, kemudahan akses peminjaman yang diberikan oleh pendidik maupun petugas perpustakaan, dan pojok baca dalam menunjang penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.

### **6. Pembiasaan Melakukan Pembelajaran di Perpustakaan**

Pembiasaan dalam melakukan pembelajaran di perpustakaan merupakan aktivitas yang dilakukan pendidik dalam memberi stimulus kepada peserta didik untuk terbiasa mengunjungi perpustakaan sebagai sumber belajar.

### **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Perpustakaan**

Faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan pribadi, motif, dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi koleksi buku, fasilitas sarana dan prasarana.

Faktor pendukung dari penggunaan perpustakaan merupakan sebuah faktor pendorong, sedangkan faktor penghambat dari penggunaan perpustakaan merupakan sebuah faktor yang menghalangi dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

### **8. Peningkatan Jumlah Pengunjung Perpustakaan**

Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan merupakan adanya peningkatan terkait jumlah pengunjung perpustakaan sebagai hasil dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut Makki (2019) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dalam berbagai aspek yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan perubahan-perubahan lainnya. Sehingga dapat dikatakan belajar sebagai suatu proses interaksi yang menyebabkan perubahan dalam diri individu.

Belajar menitik beratkan pada suatu proses bukan hasil. Hal ini sejalan dengan Djamaluddin dan Wardana (2019) belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar tidak semata-mata melihat hasil atau bagian akhirnya saja, tetapi selama proses itu masih berlangsung maka hal tersebut dinamakan belajar.

Setiap orang memiliki caranya tersendiri dalam belajar. Menurut Makki (2019) belajar bagi setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara kognitif, psikis, maupun fisik. Ketiga ranah belajar tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan tiga ranah dalam belajar tersebut, Magdalena dkk., (2020) merujuk pada taksonomi bloom yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini dikenalkan pertama kali oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Ranah kognitif berkaitan dengan ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu yang memungkinkan berkembangnya kemampuan intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.

Perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, secara tidak langsung akan merubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, seseorang telah menerima stimulus atau sesuatu yang dapat merangsang pikirannya, kemudian diaplikasikan dalam bentuk tindakan, baik dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan dan hal-hal lainnya. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, sehingga banyak faktor yang dapat memengaruhi perubahan diri.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan dalam diri baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Belajar dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, karena belajar bukan merupakan hal yang terstruktur, tetapi suatu hal yang dapat merubah seseorang dari tahu menjadi tahu atau yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

## **2. Teori Belajar**

Secara umum terdapat empat macam teori belajar, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, humanistik dan teori belajar konstruktivistik. Berdasarkan macam-macam teori belajar tersebut yang menjadi landasan teori dari penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu teori konstruktivistik. Menurut Herliani dkk., (2021) pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan

serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri dan kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya.

Teori konstruktivistik dikemukakan oleh tiga tokoh. Berikut penjelasan teori konstruktivistik menurut Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan John Dewey yang dikutip dari Ummi dan Indrya (2016).

1) Jean Piaget

Jean Piaget menyatakan teori konstruktivistik sebagai hasil dari konstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperoleh.

2) Lev Vygotsky

Lev Vygotsky membagi teori konstruktivistik menjadi 2 bagian yaitu (1) *Zone of Proximal Development* merupakan kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa maupun dengan teman sejawat yang lebih mampu, dan (2) *Scaffolding* merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik pada tahap awal pembelajaran, dengan tahap selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil alih tanggung jawab yang lebih besar.

3) John Dewey

John Dewey menyatakan teori konstruktivistik sebagai kegiatan belajar yang bergantung pada pengalaman dan minat peserta didik atau *student center*.

Pendapat ketiga tokoh tersebut diperkuat oleh pernyataan Masgumelar dan Pinton (2021) bahwa pandangan konstruktivis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan pendidik hanya membimbing ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori belajar konstruktivistik tersebut dapat diketahui bahwa teori belajar konstruktivistik tidak menekankan kepada stimulus dan respon, karena perpustakaan sendiri merupakan benda mati yang tidak dapat memberikan respon, akan tetapi mengonstruksikan pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru yang dapat diperoleh melalui perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivistik. Teori belajar konstruktivistik mengonstruksikan pengetahuan awal dengan pengalaman maupun pengetahuan baru, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya dapat dikonstruksikan dengan perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis buku.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar. Menurut Makki (2019) belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri individu, sedangkan pembelajaran adalah sebuah kegiatan dari belajar itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik.

Kegiatan belajar antara pendidik dan peserta didik akan menimbulkan sebuah interaksi yang dapat dibantu dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Astawa dan I Gede (2018) pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap, dan kepercayaan diri peserta didik.

Interaksi peserta didik dan pendidik menjadi poin utama dalam pengertian pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu perpaduan antara belajar dan mendidik, belajar dilakukan oleh peserta didik dimana peserta didik akan mengalami proses dalam pemerolehan ilmu dan hal-hal baru, sedangkan mendidik merupakan tindakan yang dilakukan pendidik untuk memberikan ilmu dan sebagai contoh teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dianalisis bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar. Sehingga, pendidik perlu memiliki kompetensi sebagai bentuk jati diri menjadi seorang pendidik dan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna.

## **2. Komponen-komponen Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bentuk kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan berbagai komponen di dalamnya.

Menurut Pane (2017) pembelajaran mengandung komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi.

- 1) Pendidik dan peserta didik  
Peserta didik dan pendidik masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah pelaku utama dalam merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut pengalaman dan pengetahuan peserta didik tidak dapat diperoleh dengan sendirinya tanpa bantuan pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran  
Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran  
Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- 4) Metode pembelajaran  
Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada proses pembelajaran metode sangat diperlukan oleh pendidik, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Alat pembelajaran  
Alat pembelajaran merupakan media yang berfungsi sebagai alat bantu mencapai tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.
- 6) Evaluasi pembelajaran  
Evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerja yang telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga tanpa adanya salah satu komponen, maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Pendidik dan peserta didik menjadi pelaku dari terlaksananya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi sasaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran sebagai substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Alat pembelajaran menjadi alat bantu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sendiri menjadi umpan balik dari proses pembelajaran.

## **C. Kompetensi Pendidik**

### **1. Pengertian Kompetensi Pendidik**

Pendidik memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rosni (2021) kompetensi pendidik dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan di era digital saat ini. Pendidik sebagai tokoh utama dalam pendidikan dituntut untuk menjadi sosok yang dapat menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik. Hal tersebut dapat terwujud jika pendidik memiliki sebuah kompetensi.

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Competence means fitness or ability*” yang berarti kecakapan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Novauli (2015) kompetensi sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu. Menurut Novauli (2015) kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10, bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik secara profesional. Novauli (2015) juga menambahkan bahwa:

Kompetensi pendidik diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas dalam mengajar maupun mendidik, selain itu penguasaan dalam hal keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan. Oleh karena itu, kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan pendidik dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada peserta didik dalam proses belajar.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan bagaimana kualitas dari pendidik yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap pendidik dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik yang profesional.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik adalah sebuah kemampuan yang dimiliki pendidik dalam perannya sebagai panutan bagi peserta didik, sehingga kompetensi yang dimiliki pendidik akan menunjukkan kualitas dari seorang pendidik itu sendiri,

## 2. Macam-macam Kompetensi Pendidik

Pendidik profesional tidak hanya menguasai satu kompetensi saja, tetapi pendidik profesional harus mampu memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab VI Pasal 10 Ayat 1, bahwa pendidik perlu memiliki empat keterampilan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik tersebut dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru, sebagai berikut.

- a. **Kompetensi Pedagogik**  
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.
- b. **Kompetensi Kepribadian**  
Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencakup kepribadian sekurang-kurangnya meliputi beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, obyektif dalam mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. **Kompetensi Sosial**  
Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang sekurang-kurangnya meliputi cara berkomunikasi, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua, dan wali, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, serta menerapkan prinsip persaudaraan sejati.
- d. **Kompetensi Profesional**  
Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dianalisis bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Keempat kompetensi pendidik tersebut yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.



Kompetensi pedagogik sebagai kompetensi yang mengarahkan pendidik untuk mampu dalam mendidik dan mengajar peserta didik dengan melihat kondisi peserta didik. Kompetensi kepribadian sebagai kompetensi yang mengarahkan pendidik untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial sebagai kompetensi yang mengarahkan pendidik untuk mampu berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa tubuh dan ucapan yang dapat diterima oleh peserta didik. Kompetensi profesional sebagai kompetensi yang mengarahkan pendidik untuk mampu bersikap profesional dan bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pendidik, seperti memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

#### **D. Sumber Belajar**

##### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar atau dalam bahasa Inggris disebut *learning resources* merupakan salah satu komponen yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Samsinar (2019) pendidik harus memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran. Hal lain disampaikan oleh Supriadi (2015) yang menyampaikan bahwa sumber belajar adalah semua sumber yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Cahyadi (2019) sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan alat yang dapat digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

## 2. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki fungsi utama dalam mempermudah peserta didik menerima pembelajaran. Oleh karena itu, tidak hanya satu sumber belajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran, tetapi ada berbagai jenis sumber belajar yang dapat digunakan di sekolah untuk meningkatkan penerimaan pembelajaran oleh peserta didik. Dikutip dari Cahyadi (2019) membedakan enam jenis sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya ada sumber belajar berbentuk pesan, orang, bahan dan program, alat, metode, dan alat. Penjabaran dari keenam jenis sumber belajar tersebut, sebagai berikut.

### a. Pesan

Pesan adalah sebuah materi baik formal maupun informal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau sumber belajar. Pesan formal adalah pesan dan informasi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah dan non pemerintah atau yang diberikan pendidik dalam situasi pembelajaran. Pesan non formal adalah sebuah pesan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti cerita rakyat, legenda, prasasti dan relief pada candi termasuk pesan dan informasi teks pada buku, modul, dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran.

### b. Orang

Orang dapat menjadi sumber belajar, hal ini karena dari seseorang kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru, sehingga setiap orang dapat berperan sebagai sumber belajar dan bahan pembelajaran. Secara umum, orang dapat dibagi menjadi dua kelompok:

- a) Kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk menjadi pengajar. Tugas utamanya adalah mengajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, seperti pendidik, instruktur dan widyaiswara, termasuk kepala sekolah, laboran, pustakawan, dan lain-lain.
- b) Kelompok orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya pedagang, politisi, tenaga kesehatan, petani, arsitek, psikolog, polisi, pengusaha, tokoh masyarakat, pemuka agama, budayawan, dan lain-lain.

### c. Bahan dan Program

Bahan dan program dalam sumber belajar merupakan suatu format yang digunakan sebagai program pendukung dalam menyimpan pesan-pesan pembelajaran atau biasa disebut dengan perangkat lunak (*software*), seperti buku paket, teks,

- handbook*, modul, program video, audio, film, OHT (*Over Head Transparency*), program slide, alat peraga, dan sebagainya.
- d. Alat  
Alat dalam sumber belajar adalah benda-benda yang berbentuk fisik atau disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai sarana atau alat bantu untuk menyajikan bahan-bahan, seperti pesan, orang, bahan dan program. Alat sebagai sumber belajar dapat dijadikan sebagai bahan-bahan atau sumber pembelajaran. Misalnya, multimedia, *projector*, *slide projector*, OHP, film, *tape recorder*, dan sebagainya.
- e. Metode  
Metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik antara lain, demonstrasi, diskusi, ekspositori atau ceramah, permainan atau simulasi, tanya jawab, sosiodrama, praktikum dan sebagainya.
- f. Latar  
Latar sebagai sumber belajar adalah sebuah situasi dan kondisi lingkungan belajar, dimana pembelajaran berada disekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang dirancang secara sengaja maupun yang secara khusus disiapkan dan dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Contoh dari latar atau tempat yang dapat dijadikan sumber belajar ialah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, lingkungan alam dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa jenis-jenis sumber belajar terdiri dari, pesan, orang, bahan dan program, alat, metode, dan latar.

Sumber-sumber belajar tersebut merupakan komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan pendidik di sekolah yaitu sumber belajar berupa latar, artinya sebuah sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik. Lingkungan belajar tidak harus selalu di dalam kelas, tetapi semua lingkungan yang ada di sekitar peserta didik yang dapat dijadikan tempat belajar untuk menciptakan suasana baru dalam belajar, seperti perpustakaan.

## **E. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Perpustakaan**

Secara etimologis perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang berarti kitab atau buku- buku. Buku memuat berbagai informasi bagi penggunaannya. Selaras dengan Endarti (2022) yang menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai tempat penyimpanan ilmu dan informasi. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan, menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Eskha (2018) juga menjelaskan bahwa:

Perpustakaan adalah sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan informasi baik berupa cetak maupun elektronik. Informasi berbentuk cetak, seperti buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, dan karya lukisan, sedangkan contoh dari informasi berbentuk elektronik yaitu pita kaset, film, dan slide. Informasi cetak maupun elektronik tersebut disimpan menurut tatanan tertentu yang digunakan pengunjung untuk dibaca atau dipinjam dan bukan untuk dijual.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah tempat yang berisikan berbagai jenis buku cetak yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Perpustakaan menjadi salah satu bentuk sarana dalam mendapatkan informasi secara langsung melalui buku yang dibaca.

### **2. Perpustakaan Sekolah**

Sebagai institusi yang mengelola koleksi karya tulis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, perpustakaan sekolah sebagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi dan berbagai hal baru. Syam dkk., (2021) menyatakan bahwa:

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen pembelajaran yang ada di sekolah, perpustakaan sekolah sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik, karena belajar tidak hanya terbatas

dengan pendidikan yang di dalam kelas saja melainkan juga di perpustakaan. Belajar di dalam kelas memiliki sifat terbatas pada kemampuan pendidik, peralatan, waktu, dan kurikulum pengajaran. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dapat dijadikan tempat atau sarana dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar, menumbuhkan minat membaca, dan melatih untuk belajar secara mandiri.

Hal tersebut sejalan dengan Rohmadhani dkk., (2019) yang menyatakan bahwa, perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang untuk membantu peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar, perpustakaan sekolah tersebut berisikan kumpulan koleksi pustaka, baik buku-buku maupun bukan buku (*non book material*).

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan di sekolah dimanfaatkan untuk mencari informasi terkait materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Kurniawan (2020) proses pembelajaran pada suatu materi pelajaran perlu memanfaatkan sumber belajar yang dapat mengikutsertakan peran aktif peserta didik, yaitu dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yang mengajak peserta didik untuk memilih sumber belajar mana yang menarik dalam proses pembelajaran.

Perpustakaan yang baik dan dapat digunakan sebagai pusat informasi harus memiliki kelengkapan buku yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sebagaimana Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah perihal koleksi perpustakaan pada poin jumlah koleksi, bahwa perbandingan buku di perpustakaan sebesar 60% untuk buku non fiksi dan sebanyak 40% untuk buku fiksi, dengan ketentuan bila 1 sampai dengan 6 rombongan belajar, maka perlu jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai dengan 12 rombongan belajar perlu memiliki jumlah buku sebanyak 1.500 judul, dan 13 sampai dengan 24 rombongan belajar perlu memiliki jumlah buku sebanyak 2.000 judul.

Sejalan dengan hal tersebut, Huda (2017) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan dapat ditambahkan dengan memperhatikan perkembangan informasi dan teknologi, serta referensi yang terbaru. Semakin bervariasi koleksi sebuah perpustakaan, maka akan semakin menarik perhatian pengunjung untuk berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan dalam proses pembelajaran di sekolah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, sehingga keberadaan perpustakaan di sekolah tidak serta merta menjadi pajangan tanpa dimanfaatkan. Hal tersebut sejalan dengan Yuliana dan Syntia (2021) bahwa adanya perpustakaan di sekolah akan mendorong pendidik untuk berinisiatif memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar adalah upaya penggunaan perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari koleksi perpustakaan seperti buku pelajaran, bahkan non-buku seperti kliping, koran, dan sejenisnya.

## **F. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar**

### **1. Pemanfaatan Perpustakaan**

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sejatinya sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 terkait standar sarana dan prasarana bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah termasuk di dalamnya perpustakaan tidak terlepas dari tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan dalam melakukan pemeliharaan. Menurut Karmatang dkk., (2021) dalam usaha pemeliharaan bahan pustaka harus ada kerja sama dan dukungan dari semua pihak pengelola perpustakaan.

Perawatan perpustakaan juga tidak luput menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Sebagaimana Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah perihal perawatan terhadap perpustakaan, bahwa pada poin pertama perpustakaan melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan dengan menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara, serta pada poin kedua perpustakaan melakukan perbaikan bahan perpustakaan yang rusak paling sedikit 1 tahun sekali.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mengarahkan setiap satuan pendidikan untuk senantiasa memelihara dan merawat keberadaan perpustakaan di sekolah, sehingga perpustakaan dapat menjalankan perannya sebagai bentuk dari sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut, menurut Eskha (2018) secara umum peran-peran perpustakaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sebagai Pusat Informasi

Sebagai pusat informasi, perpustakaan menjadi tempat untuk memberikan suatu informasi. Hal ini disebabkan karena perpustakaan memiliki ratusan atau bahkan puluhan ribu jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

b. Sebagai Pusat Inovasi

Sebagai pusat inovasi, perpustakaan menjadi tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Berawal dari ide-ide kreatif tersebut, maka akan tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

c. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan menjadi tempat dalam memelihara dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dapat memberikan kemudahan bagi proses pembelajaran di sekolah. Hal ini, terkait dengan bidang pendidikan dan adanya perbaikan metode pembelajaran yang dirasa tidak dapat dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Perpustakaan yang memiliki berbagai peran menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang sering dikunjungi oleh pendidik maupun peserta didik di lingkungan sekolah. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 menyebutkan bahwa perpustakaan menyediakan layanan minimal 6 jam per hari kerja. Hal tersebut selaras dengan Sumiati (2019) yang menyebutkan bahwa setiap pengguna perpustakaan pasti memiliki frekuensi kunjungan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar juga didukung dengan adanya sudut baca yang tersedia di kelas. Menurut Ramadhanti dan Siti (2019) pelaksanaan pemanfaatan sudut baca dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Hal tersebut didukung oleh Puspitasari dkk., (2021) yang menyatakan bahwa dampak kegiatan sudut baca adalah mengembangkan 4 aspek bahasa yang dimiliki peserta didik, antara lain membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah dasar adalah upaya dalam memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah tidak hanya berdasarkan koleksinya saja, tetapi juga dengan memperhatikan perawatan perpustakaan, dan pelayanan yang diberikan.



## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan sebagai sumber belajar tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan di sekolah dasar. Faktor pendukung dan penghambat meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sari (2018) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan. Hal ini diperkuat oleh Adestama dan Malta (2018) yang menyatakan bahwa faktor internal penggunaan perpustakaan meliputi kebutuhan, motif dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pengunjung, dan fasilitas yang tersedia.

Faktor internal dan faktor eksternal menjadi dua faktor penting yang saling melengkapi. Pada kaitannya dengan perpustakaan maka faktor eksternal menjadi faktor awal yang harus dimiliki terlebih dahulu untuk menarik perhatian peserta didik yang termasuk kedalam faktor internal. Menurut Iyok (2021) ada faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan memiliki dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek teknis seperti tenaga, dana, sarana dan prasarana, serta aspek struktural seperti keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak sekolah.

Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar juga disampaikan Iyok (2021) diantaranya sebagai berikut:

### a. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu pendukung dari penggunaan sumber belajar berbasis perpustakaan di sekolah dasar. Ada banyak jenis koleksi buku di perpustakaan, sehingga tidak hanya buku-buku pendukung kegiatan pembelajaran khususnya buku pelajaran atau buku paket, tetapi ada juga buku cerita fiksi.

- b. Ruang Baca  
Perpustakaan merupakan suatu tempat yang memiliki ruang tersendiri dengan meja, kursi, rak buku, dan sebagainya untuk menunjang kegiatan perpustakaan dalam proses pembelajaran.
- c. Sistem Pelayanan Perpustakaan  
Layanan perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam menjaga dan melayani peserta didik yang berkunjung untuk membaca di ruang perpustakaan atau meminjam hanya sekedar meminjam dan mengembalikan buku, serta memberi denda bagi peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti jadwal.

Berdasarkan faktor penghambat maupun pendukung dari pemanfaatan perpustakaan diperlukan sebuah usaha untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar yang optimal dalam pemanfaatannya. Menurut Iyok (2021) usaha-usaha sebagai upaya menarik minat peserta didik untuk merasa nyaman dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelayanan diberikan secara ramah dan akses peserta didik ke perpustakaan mudah.
- b. Pemberian waktu layanan yang memungkinkan peserta didik mengakses perpustakaan.
- c. Pemberian kemudahan dalam mengakses perpustakaan, seperti pemberian kesempatan untuk meminjam beberapa buah buku dengan syarat dan ketentuan yang jelas dan tidak memberatkan.
- d. Buku yang dipinjam boleh dibawa pulang dengan syarat buku tersebut harus dijaga dengan sebaik-baiknya oleh peminjam.
- e. Melengkapi penyediaan bahan-bahan di perpustakaan baik berupa buku maupun non-buku, sehingga peserta didik merasakan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang tepat untuk mencari pengetahuan yang diinginkan.
- f. Penciptaan kondisi perpustakaan yang nyaman, aman, tenang dan harmonis.

Selain faktor pendukung tersebut, hal lain yang dapat dilakukan yaitu melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk terbiasa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar, salah satunya yaitu menciptakan perilaku positif. Hal ini sejalan dengan Huda (2017) bahwa menanamkan nilai positif seperti mengucapkan salam, menganjurkan pengunjung antri ketika melakukan peminjaman, dan lain sebagainya, dapat menarik perhatian dan kenyamanan peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan.

Sejalan dengan pernyataan dari Purwadi dkk., (2019) bahwa aktivitas pembiasaan lainnya yang dapat diterapkan di sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum, saat, atau sesudah pembelajaran, satu minggu sekali peserta didik mendapatkan jadwal kunjungan ke perpustakaan, peserta didik diperbolehkan membaca dimana saja yang menurutnya nyaman, mulai dari penggunaan sudut baca, pojok sekolah, dan taman baca.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat sebagai segala sesuatu yang menghalangi, sedangkan faktor pendukung sebagai segala sesuatu yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

#### **G. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah sebuah penjelasan mengenai berbagai penelitian yang memiliki hubungan dan sudah dilakukan sebelum penelitian ini dimulai. Beberapa penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik di sekolah dasar, yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Iyok (2021) melakukan penelitian di SD Negeri 08 Marong yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian yang dilakukan di Perpustakaan SDN 08 Marong ini telah menciptakan peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam bentuk angka dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat, sedangkan

penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait keadaan perpustakaan sekolah dasar secara nyata dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

2. Kurniawan (2020) melakukan penelitian di MI Darussalam Pitakan yang berada di kota Kediri. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik melalui penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam masalah pokok bahasan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan *class action research* atau penelitian dengan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 kali, dengan kesimpulan penelitian bahwa penggunaan sumber daya belajar perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan membaca kelas IV MI Pitakan Blitar siswa. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, tanpa adanya siklus dalam penelitian.

3. Mei *et al.*, (2020) melakukan penelitian perpustakaan akademik yang ada di Norwegia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan eksploratif yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari fenomena tertentu. Hasil dari penelitian ini yaitu perpustakaan akademik dapat meningkatkan pengalaman peserta didik terhadap lingkungan fisik yang diberikan perpustakaan sebagai ruang belajar yang efektif dan efisien.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memperhatikan kelayakan fisik yang diberikan oleh perpustakaan. Akan tetapi, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus kepada

usaha pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

4. Rohmadhani dkk., (2019) melakukan penelitian di SMKN 4 Malang yang berada di kota Malang. Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak dan perubahan pengembangan perpustakaan yang terletak pada kenyamanan, tempat sarananya, dan letak lokasi perpustakaan yang menjadi kelebihan dari perpustakaan itu sendiri.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Akan tetapi, dalam penelitian ini informan utamanya adanya kepala perpustakaan, sedangkan informan utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendidik.

5. Syafie *et al.*, (2012) melakukan penelitian di Universitas Teknologi MARA yang berada di Johor, Malaysia. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ketersediaan anggota staf, suasana belajar yang nyaman, adanya akses ke situs web untuk mencari sumber daya, dan adanya pustakawan yang terlatih dalam mengelola perpustakaan dapat menjadi rekomendasi agar perpustakaan sekolah berbasis *digital mobile* yang ramah dapat meningkatkan kualitas penggunaannya.

Persamaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Meskipun perpustakaan yang akan diteliti oleh peneliti tidak berbasis *digital mobile* perpustakaan tradisional yang ada di sekolah memerlukan aspek-aspek seperti ketersediaan anggota staf perpustakaan dan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

6. Syam dkk., (2021) melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda yang berada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Hasil Penelitian ini yaitu perpustakaan sekolah sudah mampu mewujudkan perannya sebagai sumber informasi pendidik dalam proses pembelajaran melalui koleksi perpustakaan. Selain itu, 60% koleksi yang ada sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi para guru.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Akan tetapi, informan dalam penelitian ini hanya pustakawan dan pendidik, sedangkan peneliti akan menggunakan informan pendidik, peserta didik, kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan orang tua agar data yang didapatkan lebih lengkap.

7. Trijatmiko dkk., (2019) melakukan penelitian di SDN 1 Tingal Garum yang berada di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah yang digunakan adalah dengan memastikan peserta didik menyelesaikan tugas belajar dengan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

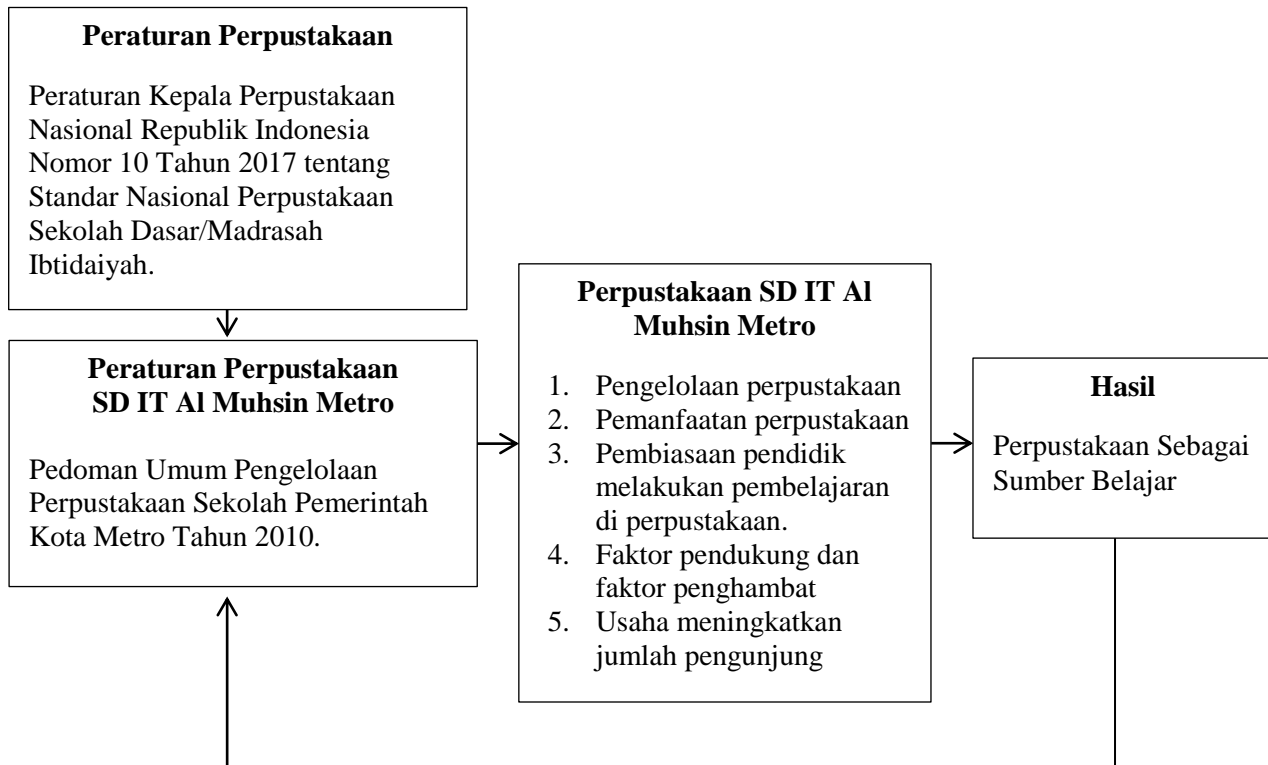
Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak memiliki petugas perpustakaan, sehingga tidak dapat dijadikan subjek penelitian tambahan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan petugas perpustakaan sebagai tambahan informan untuk memperkuat data yang diperoleh.

## H. Kerangka Pikir Penelitian

Berlandaskan pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menyebutkan bahwa perpustakaan perlu memenuhi kriteria dan kelayakan dalam penggunaannya, seperti koleksi buku yang tersedia, perawatan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, sampai pengelolaan perpustakaan.

Berdasarkan peraturan tersebut, adanya perpustakaan di sekolah menjadi dasar dan solusi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dari permasalahan yang muncul sesuai dengan data yang telah ditemukan sebelumnya, seperti tingkat literasi membaca peserta didik yang rendah, berkurangnya minat berkunjung ke perpustakaan karena informasi yang dapat dengan mudah diperoleh melalui internet, sampai dengan permasalahan sarana prasarana perpustakaan yang tidak mendukung kebutuhan belajar peserta didik.

Permasalahan yang kerap terjadi tersebut menandakan bahwa adanya perpustakaan menjadi hal penting dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Perpustakaan dapat dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan dan pemanfaatan yang baik dapat memengaruhi penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar, begitu juga dengan pembiasaan yang diajarkan, adanya faktor penghambat dan pendukung yang terlibat, serta usaha yang dilakukan guna meningkatkan pengunjung perpustakaan.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Anggito dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selain pernyataan di atas, menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan perhitungan statistik atau cara apapun yang menggunakan angka. Prinsip penelitian kualitatif yaitu memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Helaluddin dan Hengki (2019) penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menitikberatkan kepada apa yang dilakukan dan dikatakan oleh para pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, sehingga peneliti harus mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemui di lapangan secara lengkap, rinci dan mendalam.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2021) teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel. Menurut Nugrahani (2014) sampel pada penelitian kualitatif diambil berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan tujuan menggali informasi sebagai dasar dari rancangan teori yang diperoleh, bukan sebagai bagian dari populasi yang menghitung jumlah. Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan sampel acak, melainkan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Sugiyono (2021) juga menambahkan bahwa *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dalam hal ini peneliti dapat memilih informan yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan berdasarkan masalah yang dihadirkan dan dapat dipercaya sebagai sumber data.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis akan memilih informan yang dianggap mengetahui mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, sehingga data-data yang diperoleh dapat dideskripsikan dan menghasilkan sebuah makna dan pemahaman nyata.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang berlokasi di Jl. Wana Bakti 3 Margorejo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

### **C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Sugiyono (2013) subjek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu 3 pendidik, 3 peserta didik, 1 kepala sekolah, 1 petugas perpustakaan, dan 3 orang tua.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan titik fokus perhatian dari penelitian. Menurut Sugiyono (2013) objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti menjadi komponen utama dalam suatu penelitian. Menurut Nugrahani (2014) seorang peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian yang dilakukan. Nugrahani (2014) juga menambahkan bahwa dalam pengumpulan data diperlukan kelenturan dan sikap terbuka dari seorang peneliti untuk bisa menyesuaikan diri dengan kondisi baru sesuai dengan realita yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan hal tersebut maka seorang peneliti memiliki peran penting dalam terlaksananya penelitian yang dilakukan. Peneliti sangat bergantung kepada perannya sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data.

Selaku instrumen utama pada penelitian, peneliti menjadi kunci untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi terhadap objek penelitian. Peneliti harus teliti, bersikap kritis dan terbuka dalam melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data. Peneliti terjun langsung ke lapangan berdasarkan izin yang telah diberikan dengan waktu berkunjung ke lokasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## **E. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap memasuki lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan adalah tahap awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Tahapan ini meliputi proses pengamatan awal, penyusunan pedoman wawancara, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan teknik pengamatan dan pengamatan pendahuluan. Peneliti melaksanakan tahap pra lapangan pada bulan Oktober 2022. Adapun tahap-tahap dalam pra-lapangan sebagai berikut:

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan awal berupa surat-menyurat.

#### **b. Memilih lokasi penelitian**

Peneliti memilih SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih karena, peneliti menemukan adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Ada ketertarikan dari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

#### **c. Mengurus perizinan formal**

Peneliti mengurus surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas, selanjutnya peneliti melapor dan meminta izin kepada kepala

sekolah SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, serta menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

d. Menjajaki lokasi penelitian

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui lebih dalam terkait hal yang akan peneliti lakukan, yakni mengenai bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

e. Memilih informan

Peneliti memilih informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang akan diteliti.

f. Menyiapkan keperluan penelitian

Peneliti menyiapkan segala keperluan yang akan digunakan peneliti selama proses penelitian, yaitu berupa alat tulis, alat rekam, kamera, dan pedoman wawancara.

## **2. Tahap Memasuki Lapangan**

Pada tahap ini penulis memasuki lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap memasuki lapangan terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian

Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan untuk mempersiapkan diri dalam menyediakan alat-alat penelitian berdasarkan data-data yang dibutuhkan.

b. Memasuki lapangan

Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data.

c. Penelitian mendalam

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data

sampai data tersebut sudah jenuh atau sudah tidak ditemukan lagi data yang baru.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan dengan menyusun semua data yang diperoleh dengan rinci. Peneliti membutuhkan ketekunan untuk mendapatkan fokus data penelitian yang dibutuhkan. Setelah data yang dibutuhkan telah didapat, selanjutnya peneliti menyusun semua data secara sistematis dalam bentuk skripsi.

### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, data-data yang diperoleh perlu diolah dan dianalisis untuk disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pelaporan akhir dari hasil penelitian.

## **F. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian merupakan sebuah bahan berupa informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa sebuah data dalam penelitian tidak akan mungkin diperoleh tanpa adanya sumber data. Lebih lanjut Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa, pada penelitian kualitatif terdapat beragam sumber data yang dapat digunakan, baik itu yang paling nyata hingga samar-samar, maupun sumber data yang diperoleh secara primer dan sekunder. Oleh karena itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan berkaitan dengan validitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang artinya penelitian tidak menggunakan istilah populasi dan sampel dalam mengumpulkan data yang nantinya menghasilkan data statistik, sebab penelitian kualitatif berasal dari sebuah kasus yang berada pada situasi sosial dengan menghasilkan suatu

teori, hal ini memiliki arti bahwa penelitian kualitatif sangat mementingkan proses yang menghasilkan sebuah makna. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nugrahani (2014) bahwa penelitian kualitatif menekankan pada realita yang terjadi di lapangan terbangun secara sosial, memiliki hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Sedangkan, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel bukan mementingkan prosesnya.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki sebuah situasi sosial dengan kondisi yang ada di lapangan, sehingga peneliti harus mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara dan observasi secara mendalam kepada narasumber-narasumber yang dianggap paham mengenai situasi sosial tersebut. Pemilihan narasumber dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertujuan dengan pertimbangan tertentu. Narasumber dalam penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik, kepala sekolah, dan petugas perpustakaan.

Sumber data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini dikaji dari sumber data berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2021) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dengan kata lain sumber data primer dapat diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber yakni pendidik, peserta didik, kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan orang tua di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

**Tabel 2. Pengodean Sumber Data**

Sumber Data	Kode
Pendidik	P
Peserta Didik	PD
Kepala Sekolah	KS
Petugas Perpustakaan	PP
Orang Tua	OT

Sumber: Analisis Peneliti

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang memiliki fungsi sebagai sumber data pelengkap yang digunakan untuk membantu sumber data primer. Menurut Sugiyono (2021) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain maupun dokumen. Sumber data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung atau diambil tanpa harus langsung ke lapangan. Contoh dari sumber data sekunder adalah buku, dokumen, foto, dan statistik.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dalam penelitian dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti yang mampu menjawab masalah dalam penelitian. Nugrahani (2014) menyatakan bahwa pada pengumpulan data pemilihan tekniknya bergantung dengan ketersediaan sumber data yang tersedia dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi beberapa bagian. Menurut Sugiyono (2021) teknik pengumpulan data dilihat dari cara mendapatkannya terdiri dari observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.



## 1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara erat kaitannya dengan sumber data utama yaitu manusia yang berkedudukan sebagai informan atau seseorang yang tahu akan informasi yang dibutuhkan. Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh pewawancara sebagai orang yang memberikan pertanyaan dengan narasumber sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara menjadi satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Wawancara sebagai teknik dalam mengumpulkan data yang peneliti pilih dalam penelitian ini untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang dibutuhkan melalui informan, sehingga diperoleh data yang lengkap dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Abdussamad (2021) wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang masuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara semi terstruktur untuk mengajukan pertanyaan secara terbuka dengan maksud informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya.

Penggunaan wawancara semi terstruktur ini, karena sifatnya yang terbuka memungkinkan munculnya pertanyaan baru atas jawaban narasumber, tetapi peneliti tetap menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara terstruktur kepada informan. Wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari pendidik, peserta didik, kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan orang tua.

Berikut di bawah ini tabel kisi-kisi wawancara yang akan digunakan oleh peneliti terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dengan keterangan fokus pertanyaan, indikator, teknik dan sumber data.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Metode Wawancara**

Fokus	Indikator	Teknik	Sumber Data
Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar	Ketersediaan berbagai macam koleksi buku	Wawancara	Pendidik Peserta didik Kepala sekolah Petugas perpustakaan Orang tua
	Sarana perpustakaan		
	Pemeliharaan perpustakaan sebagai sarana pendidikan		
	Perawatan bahan perpustakaan		
Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	Jam buka layanan perpustakaan	Wawancara	
	Frekuensi mengunjungi perpustakaan		
	Jenis buku yang digunakan		
	Penggunaan pada materi pelajaran		
	Akses meminjam buku		
	Pojok baca		
Pembiasaan pendidik melakukan pembelajaran di perpustakaan	Jadwal mengunjungi perpustakaan	Wawancara	
	Pembiasaan perilaku positif		
Faktor pendukung dan penghambat penggunaan perpustakaan	Faktor penghambat	Wawancara	
	Faktor pendukung		
Peningkatan jumlah pengunjung	Pemberian layanan	Wawancara	
	Cara meningkatkan jumlah pengunjung		
	Penciptaan kondisi perpustakaan		

Sumber: Analisis Peneliti

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bagian yang cukup penting dalam penelitian kualitatif. Alasan mengapa observasi atau pengamatan ini penting untuk dilakukan yaitu karena melalui kegiatan pengamatan, peneliti dapat menganalisis secara langsung mengenai objek yang sedang diteliti, sehingga peneliti mendapat gambaran yang luas mengenai objek yang sedang diteliti. Observasi tidak terbatas hanya pada manusia tetapi juga dapat dilakukan pada objek lainnya, seperti benda yang ada di sekitar objek yang sedang diteliti. Observasi meliputi kegiatan pengamatan umum mengenai suatu hal yang memiliki kaitan dengan objek yang sedang diteliti. Menurut Nugrahani (2014) observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat berupa tempat, benda maupun suatu aktivitas.

Dilihat dari proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua yakni observasi berperan dan observasi tidak berperan. Peneliti menggunakan teknik observasi tidak berperan di dalam penelitian ini. Observasi berperan menuntut peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti, sedangkan dalam observasi tidak berperan peneliti tidak terlibat dengan objek yang sedang diamati melainkan hanya berperan sebagai pengamat independen saja.

Berikut di bawah ini tabel kisi-kisi observasi yang akan digunakan oleh peneliti terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dengan keterangan fokus, indikator, teknik dan deskripsi.

**Tabel 4. Kisi-kisi Observasi**

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik</b>	<b>Deskripsi</b>
Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber	Ketersediaan berbagai macam koleksi buku	Observasi	Mengamati koleksi buku dan sarana yang tersedia, serta pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan.
	Sarana perpustakaan		
	Pemeliharaan perpustakaan sebagai sarana pendidikan		
	Perawatan bahan perpustakaan		
Pemanfaatan perpustakaan sebagai	Jam buka layanan perpustakaan	Observasi	Mengamati jam buka layanan perpustakaan dan melihat secara langsung frekuensi kunjungan, jenis buku yang sering dimanfaatkan, materi pelajaran, akses peminjaman yang ditawarkan, dan ketersediaan sudut baca sebagai penunjang.
	Frekuensi mengunjungi perpustakaan		
	Jenis buku yang digunakan		
	Penggunaan pada materi pelajaran		
	Akses meminjam buku		
	Pojok baca		
Pembiasaan pendidik melakukan pembelajaran di perpustakaan	Jadwal mengunjungi perpustakaan	Observasi	Mengamati secara langsung ada tidaknya jadwal yang dibuat, serta pembiasaan positif yang diajarkan dan dicontohkan.
	Pembiasaan perilaku positif		
Faktor pendukung dan penghambat penggunaan perpustakaan	Faktor penghambat	Observasi	Mengamati faktor penghambat dan pendukung penggunaan perpustakaan.
	Faktor pendukung		
Peningkatan jumlah pengunjung	Pemberian layanan	Observasi	Mengamati pemberian layanan yang diberikan petugas perpustakaan dan upaya yang dilakukan pendidik maupun pihak sekolah dalam meningkatkan jumlah kunjungan, serta penciptaan kondisi perpustakaan yang dilakukan.
	Cara meningkatkan jumlah pengunjung		
	Penciptaan kondisi perpustakaan		

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan catatan, arsip, gambar, foto maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai data tambahan. Data yang dikumpulkan berupa arsip dan foto yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini berupa catatan yang berisi informasi mengenai keadaan dan kepunyaan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, visi dan misi perpustakaan, catatan mengenai profil sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Berikut di bawah ini tabel kisi-kisi dokumen yang akan digunakan oleh peneliti terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dengan keterangan fokus, indikator, teknik dan deskripsi.

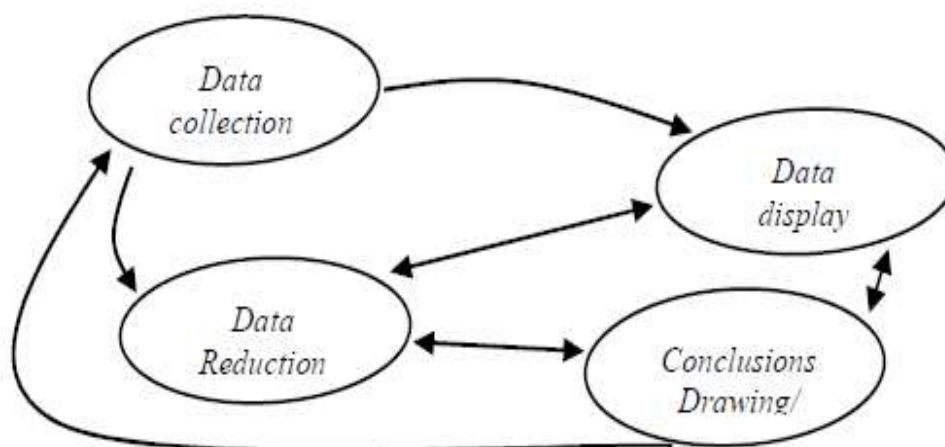
#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menjelaskan bagaimana data dicatat, dikumpulkan, dan menemukan data yang bermakna. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada tahap wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang diberikan informan, jika jawaban dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat terjawab. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2021) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. komponen dari analisis data dengan model interaktif ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini mengharuskan analisis data dilakukan ketika penelitian masih berlangsung dan masih dalam proses pengumpulan data.

Analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Pola model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Siklus Analisis Data Interaktif**

(Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2021)

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara semi terstruktur dan

dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data**

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
1	Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar	Pendidik Peserta Didik Kepala Sekolah Petugas Perpustakaan Orang Tua	Pedoman wawancara Pedoman observasi Catatan peneliti Kamera Alat perekam suara
2	Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar		
3	Pembiasaan pendidik melakukan pembelajaran di perpustakaan		
4	Faktor pendukung dan penghambat penggunaan perpustakaan		
5	Peningkatan jumlah pengunjung		

Sumber: Analisis Peneliti

Sebagai upaya memudahkan peneliti dalam penyajian data, maka untuk sumber data akan diberikan pengkodean.

**Tabel 6. Pengodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Pendidik Peserta Didik Kepala Sekolah Petugas Perpustakaan Orang Tua	3	P
Observasi	O		3	PD
Dokumentasi	D		1	KS
			1	PP
			3	OT

Sumber: Analisis Peneliti

## **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah sebuah proses penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Rijali (2018) reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi kegiatan meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada hal yang menjadi poin utama dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta melakukan seleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat memunculkan pertanyaan baru yang mengarah kepada pertanyaan inti. Pertanyaan-pertanyaan baru tersebut biasanya tidak memunculkan data utama yang dibutuhkan, maka data tersebut akan dibuang oleh peneliti. Proses ini mulai dilakukan sejak penulis melihat kondisi lapangan yang akan diteliti. Proses ini bermanfaat untuk menyederhanakan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## **3. Penyajian Data (*Display Data*)**

Komponen selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Rijali (2018) penyajian data adalah kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Melalui tahap ini, data akan lebih mudah untuk dipahami, sehingga sajian data perlu disusun secara sistematis untuk membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui sajian data ini, peneliti dapat



melakukan analisis data untuk mendapatkan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

#### **4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Drawing*)**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada analisis data ini. Menurut Rijali (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Sebuah penarikan kesimpulan dapat memberikan makna terkait data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam, sehingga kesimpulan yang sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut sudah kredibel.

#### **I. Uji Keabsahan Data**

Setiap data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran serta kepercayaan. Pada tahap ini, peneliti perlu mendeskripsikan terkait data-data yang digunakan itu valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga, sebelum penulis menggunakan data-data yang ada di lapangan, data tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kesimpulan pada akhir penelitian. Pengecekan data tersebut disebut dengan pengecekan keabsahan data, yaitu sebuah pengecekan untuk membuktikan bahwa data-data yang didapatkan adalah data yang benar apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2021), pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 tahapan, yakni uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.

## 1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan *member check*. Pada penelitian ini, pengujian tingkat kepercayaan dilakukan dengan 4 teknik, yaitu dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan sebuah teknik yang digunakan peneliti untuk kembali lagi ke lapangan memastikan data yang diperoleh benar dan tidak berubah. Abdussamad (2021), mengungkapkan bahwa perpanjangan pengamatan memiliki arti bahwa peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan narasumber yang sudah pernah ditemui atau yang baru ditemui. Adanya perpanjangan pengamatan ini, akan terjalin hubungan yang akrab, saling terbuka, dan mempercayai antara peneliti dan narasumber.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang telah diperoleh sudah benar dan tidak berubah, sehingga saat dicek kembali ke lapangan didapatkan data yang benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan menjadi teknik yang menekankan pada ketelitian peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2021) meningkatkan ketekunan berarti melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, kepastian data penelitian yang diperoleh peneliti akan didapat secara sistematis.

Pengecekan data dengan cara meningkatkan ketekunan dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh sudah benar atau tidak. Ketekunan tersebut mengharapakan peneliti dapat teliti, cermat, dan rinci dalam melaksanakan penelitian. Sehingga, data-data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber, cara, dan waktu. Menurut Sugiyono (2021) triangulasi dalam pengujian kepercayaan diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Berdasarkan hal tersebut, triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah pendidik, kepala sekolah, peserta didik, petugas perpustakaan, dan orang tua.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan suatu teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu dan situasi yang berbeda.

Dilakukannya tahap triangulasi sumber, teknik, dan waktu tersebut, peneliti akan mengetahui apakah narasumber sudah memberikan data yang sama atau tidak. Jika data yang diperoleh melalui berbagai jenis triangulasi tersebut sudah sama, maka data yang ada sudah dapat dikatakan kredibel.

d. *Member check*

*Member check* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh kepada pemberi data. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa *member check* adalah proses dalam kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dilakukannya *member check* adalah untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh, sudah sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Hal yang sama disampaikan oleh Abdussamad (2021) apabila data yang ditemukan sudah disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya, namun jika terdapat data yang berbeda dari penafsiran antara peneliti dan pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar diperoleh penafsiran yang sesuai dengan maksud pemberi data.

Oleh karena itu, maksud dari adanya *member check* di dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah data yang telah diperoleh peneliti sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh sumber data. Tahap *member check* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi kembali sumber data untuk menyampaikan data-data yang telah diperoleh sebelumnya dan mendiskusikan untuk mendapatkan penafsiran yang sama dan sesuai.

## 2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah uji yang dilakukan peneliti untuk membuat pembaca memahami hasil dari penelitian. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa *transferability* sebagai validitas eksternal yang berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti perlu menguraikan secara rinci, jelas dan sistematis, dengan demikian orang lain sebagai pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diaplikasikan dalam situasi lain.

## 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* adalah sebuah uji penelitian yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Sugiyono (2021) menyebutkan bahwa *dependability* juga disebut dengan reliabilitas, yaitu suatu penelitian yang dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini uji *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen untuk mengaudit kembali keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

## 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* adalah sebuah uji penelitian yang menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2021) uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan bentuk fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 1. Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar

Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar seperti ketersediaan koleksi buku, sarana perpustakaan dalam menunjang pembelajaran, pemeliharaan perpustakaan yang dilakukan, serta perawatan bahan perpustakaan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro sudah baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan koleksi buku pelajaran yang lebih banyak dibanding buku fiksi dengan persentase 31% buku fiksi, 56% buku nonfiksi, 11% buku teks, dan 3% buku referensi. Hal tersebut menandakan bahwa lebih banyak buku nonfiksi termasuk didalamnya buku pelajaran seperti buku pelajaran maupun buku referensi yang digunakan pendidik selama jam pelajaran, namun persentase yang ditunjukkan buku fiksi belum mencapai 40% yang artinya perpustakaan sekolah harus menambah lebih banyak buku fiksi untuk mencapai persentase ideal 40%.

Perpustakaan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro telah memiliki sarana seperti rak buku, meja dan kursi membaca, meja sirkulasi, buku inventaris, dan buku-buku dalam mencatat keluar masuknya buku yang dipinjam. Pemeliharaan dan perawatan perpustakaan sendiri telah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah terkhusus oleh petugas

perpustakaan, dalam hal ini juga pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah membantu dalam hal perawatan

2. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar telah dilakukan oleh pendidik secara optimal. Pendidik memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan dengan mengajak anak ke perpustakaan untuk belajar. Selain hal tersebut, peminjaman buku untuk belajar dikelas telah dilakukan pada pelajaran PJOK, kamus bahasa, IPA dan buku tematik lainnya. Pada jam istirahat pun peserta didik kerap berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku meskipun tidak sering. Selain pemanfaatan perpustakaan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro memiliki pojok baca, namun belum menyeluruh, dari 24 kelas baru 7 kelas yang memiliki pojok baca. Pojok baca ini menjadi penunjang bagi peserta didik untuk rajin membaca buku.

3. Pembiasaan pendidik melakukan pembelajaran di perpustakaan

Pembiasaan yang dilakukan pendidik dalam melakukan pembelajaran di perpustakaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan pendidik, sehingga tidak ada jadwal terstruktur atau jadwal tertulis dalam menggunakan perpustakaan untuk belajar. Setiap 1 minggu atau setiap 1 bulan sekali pendidik membawa peserta didik ke perpustakaan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton di kelas. Penanaman perilaku baik pun diberikan oleh pendidik maupun kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahkan orang tua dalam memberikan contoh dan arahan yang baik kepada peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar

Faktor penghambat dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah kurang luasnya bangunan perpustakaan sebagai tempat

belajar untuk peserta didik. Hal ini mengakibatkan rak buku yang tersedia kurang, karena rak buku yang ada menyesuaikan tempat, sehingga banyak buku yang tidak kebagian tempat dan hanya ditata di atas kardus.

Faktor pendukung dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah banyaknya buku yang beragam, sehingga peserta didik memiliki banyak jenis pilihan buku yang dapat dibaca. Selain hal tersebut, tempat yang nyaman membuat peserta didik maupun pendidik senang berada di perpustakaan.

#### 5. Peningkatan jumlah pengunjung

Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro sudah baik. Usaha yang dilakukan seperti pelayanan yang diberikan petugas perpustakaan kepada peserta didik maupun pendidik selaku pengunjung perpustakaan serta program-program yang ditawarkan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat lomba dan kegiatan lainnya, penyediaan bahan bacaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui dana BOS setiap satu tahun sekali, dan penciptaan kondisi perpustakaan yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk membuat peserta didik merasa nyaman berada di perpustakaan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, maka sebagai bentuk tindak lanjut dari pemanfaatan perpustakaan, peneliti menuliskan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

#### 1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengajak peserta didik setidaknya 1 kali atau 2 kali dalam 1 minggu secara bergantian, untuk membiasakan dan



mendekatkan peserta didik terhadap kegiatan membaca, serta adanya evaluasi untuk melihat tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar selama 1 semester.

2. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu ikut bertanggung jawab dalam penggunaan buku yang dibaca maupun yang dibawa pulang kerumah, sehingga kondisi buku yang digunakan untuk belajar tetap dalam kondisi yang baik.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan untuk dapat digunakan secara maksimal dan pelebaran gedung perpustakaan perlu dilakukan.

4. Petugas perpustakaan

Petugas perpustakaan diharapkan dapat mengecek buku dan peralatan lainnya yang ada di perpustakaan untuk memastikan tidak ada buku usang atau rusak yang terpajang, begitu juga dengan sarana penunjang yang ada di perpustakaan.

5. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat membantu pendidik dalam menanamkan kebiasaan suka membaca kepada peserta didik selaku anak-anak.

6. Peneliti lain

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam menyusun penelitian terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di berbagai jenjang pendidikan dan materi pelajaran tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, Makasar.
- Adestama, Rian, dan Malta Nelisa. 2018. Faktor-faktor Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan di MTSN Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 7(2): 177-181.
- Agustina, Titin dan Iwin Ardyawin. 2021. Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram. *Proceedings Icis*. 1(1): 283-291.
- Alifah, Siti. 2021. Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Jurnal Penelitian*. 5(1): 113-123.
- Andi, dkk. 2020. Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul, Parung. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2a): 553-561.
- Andriyani, dan Margono Mitrohardjono. 2020. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Dasar di SD Lab School FIP UMJ. *Jurnal Tahdzibi*. 3(2): 117-128.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, Sukabumi.
- Astawa, Ida Bagus Made, dan I Gede Ade Putra Adnyana. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.

- Asteria, Prima Vidya. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. UB Press, Malang.
- Ayunitas, Ester, dkk. 2019. Pengaruh Manajemen Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Profit*. 6(1): 49-58.
- Bramasta, Dhi, dan Dedy Irawan. 2017. Persebaran Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 11(1): 39-67.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Penerbit Laksita Indonesia, Banjarmasin.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV.Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan.
- Endarti, Sri. 2022. Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*. 2(1): 23-28.
- Eskha, Ahmad. 2018. Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. 2(1): 12-18.
- Falah, Mohammad Alfi Fajrul. 2022. Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. 4(1): 25-35.
- Fauzi, Hairul. 2022. Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. 4(2): 52-65.
- Firdaus, dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish, Sleman.
- Fitria, Aida. 2018. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(7): 382-392.

- Fitriyanti, Dewi, dkk. 2021. Inovasi dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Menggunakan Media Sosial Masa Pandemi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. 15(1): 76-98.
- Haris, Abdul, dkk. 2022. Pengelolaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*. 1(2): 62-71.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Jakarta.
- Herliani, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha, Klaten.
- Hewi, La dan Muh. Nuh. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For Intenational Student Assesment): Upaya Perbaikan Betumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 4(1): 30-41.
- Hidayati, Ratri. 2019. Penanaman Karakter Gemar Membaca di SDIT Al Khairaat. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 20(8): 1988-1998.
- Huda, Muallimul. 2017. Perpustakaan dan Mutu Pendidikan Peran dan Tantangan Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter. *Libraria*. 5(2): 342-364.
- Ikhsan, Andi, dkk. 2017 Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 1-11.
- Istiqomah. 2020. Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V sd Negeri Ngablak 1 Kecamatan Ngabak Kabupaten Magelang. *Jurnal Perpustakaan*. 11(2): 118-125.
- Iyok, Minawati. 2021. Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 10(2): 253-260.
- Iztihana, Affa, dan Mecca Arfa. 2020. Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 9(1): 93-103.

- Jaya, I Made, dkk. 2021. Inovasi Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro Melalui Program Ebook dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Remaja. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*. 3(1): 61-72.
- Karmatang, dkk. 2021. Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka Buku Perpustakaan di UPT SD Inpres 3/77 Jaling. *Jurnal Lepa-lepa Open*. 1(2): 39-43.
- Kartika, Ika dan Ratna Purwati. 2020. Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1): 65-83.
- Krier, Laura. 2021. Library Curriculum Outside the Classroom: Connecting Library Services to Student Learning. *The Journal of Academic Librarianship*. 47(2021): 1-4.
- Kurniawan, Khoiruzzaim. 2020. Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Pitakan. *Dirasah*. 3(2): 11-151.
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 2(1): 132-139.
- Makki, M. Ismail. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing, Pamekasan.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dan Pinton Setya Mustafa. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaisa: Islamic Education Jurnal*. 2(1): 49-57.
- Mei, Xiang Ying, *et. al.* 2020. Applying the Servicescape Model to Understand Student Experiences of a Norwegian Academic Library. *Library and Informaion Science Research*. 42(2020): 1-8.

- Mujiromadhonita, Dephi Ayu, dkk. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Kutisari II/269 Surabaya. *Jurnal Didika*. 6(1): 116-126.
- Novauli, Feralys. 2015. Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(1): 45-67.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Cakra Books, Solo.
- Nurpratama, Muhammad Rifky. 2018. Menjawab Kendala Perpustakaan dengan Implementasi Knowledge Management. *Jurnal Publis*. 2(1): 16-24.
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2): 333-352.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. <https://jdih.perpusnas.go.id>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru. <https://peraturan.bpk.go.id>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan. <https://jdihn.go.id>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. <https://jdih.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Maaret 2023.
- Purwadi, Pung, dkk. 2019. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi Antara SD Negeri 3 Pangkalpinang dengan SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. *Prosiding Semnasfip*. Halaman 280-296. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>. Diakses tanggal 18 Desember 2022.

- Puspitasari, Indah, dkk. 2021. Pengelolaan Sudut Baca Kelas pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. 1(10): 815-824.
- Rahman, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Uwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 2(1): 1-8.
- Ramadhanti, Nadya Nanda, dan Siti Julaiha. 2019. Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. 1(1): 39-46.
- Ramaliya. 2018. Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. 9(1): 77-88.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33): 81-95.
- Rohmadhani, Bella Sonia, dkk. 2019. Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar untuk Mewujudkan Sekolah yang Unggul. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. 2(4): 188-193.
- Rosni, Rosni. 2021. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. 7(2): 113-124.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish, Sleman.
- Samsinar. 2019. Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. 13(2): 194-205.
- Sari, Citra Pratama. 2018. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 32(7): 3128-3137.
- Shafie, Zailani, *et al.* 2012. Environmental Friendly School Libraries as Excellence Resource Center in Creating Human Capital and Learned Malaysia Young Generation. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 68(2012): 222-231.



- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumiati, Eti. 2019. Minat dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kunjungan ke Perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 10(2): 111-120.
- Suminiati, Retno Asih. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Praktik Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*. 2(1): 101-113.
- Supriadi. 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 3(2): 127-139.
- Suryanto. 2021. Kebijakan Seleksi Dalam Mendukung Standar Koleksi di Perpustakaan Sekolah. *Journal of Government and Social Science*. 6(2): 147-158.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Syam, Rifqi Zaeni Achmad, dkk. 2021. Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Journal of Library and Information Science*. 5(1): 151-169.
- Trijatmiko, Nicholas Septian, dkk. 2019. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 2(4): 278-283.
- Ummi, Hikmah Uswatun, dan Indrya Mulyaningsih. 2016. Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 1(2): 42-52.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://jdih.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2022.

Wahidmurni. 2017. *Memaparkan Data dan Temuan Penelitian*.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/1939>. Diakses pada tanggal 07 Januari 2023.

Yuliana, Lia, dan Syntia Indahsari Nurhasanah. 2021. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3(2): 131-143.